

Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah di Desa Muara Gading Mas

Relationship of Knowledge and Education Level with Dengue Fever Prevention Behaviors in Muara Gading Mas

Adenias Lutfia Ningrum¹, Emantis Rosa², Novita Carolia³, Aila Karyus³

¹⁻⁵Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis: adeniaslutfian@gmail.com

ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever is infectious disease caused by dengue virus with Aedes aegypti mosquito as vector agent. Now the amount of DHF cases reach 71.633, one of the highest case happened in Lampung Province with IR 64,4/100.000 people, CFR 0,3%. By the increasing of DHF cases the government made a policy related to DHF prevention by doing PSN 3M plus. The Objective of this research is to know correlation of society knowledge and education level with DHF prevention behavior in Muara Gading Mas Village Labuhan Meringgai, East Lampung. Using observational method and cross sectional approach, 94 sample was needed with sample election based to inclusion and exclusion criteria then using simple random sampling technique, data was taken by using questionnaire of knowledge and prevention behavior, then being processed and analyzed by univariate and bivariate analysis which is chi-square test. By the result of prevention behavior with correlation of knowledge was obtained p-value 0,001 and with correlation of education level was obtained p-value 0,001. There is significant correlation between society's knowledge and education level with DHF prevention behavior in Muara Gading Mas Village, Labuan Meringgai, East Lampung. Environmental control can be done by increasing public knowledge regarding dengue fever prevention behavior.

Keywords : knowledge, education level, prevention behavior DHF

ABSTRAK

Demam berdarah dengue merupakan penyakit infeksi disebabkan oleh virus dengue dengan vektor perantara nyamuk Aedes aegypti. Saat ini jumlah kasus DBD mencapai 71.633, salah satu kasus tertinggi yaitu terjadi di provinsi lampung dengan IR 64,4/100.000 penduduk, CFR 0,3 %. Seiring meningkatnya DBD pemerintah memberikan kebijakan terhadap pencegahan DBD dengan cara melakukan PSN 3M Plus. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat dengan perilaku pencegahan penyakit DBD di desa muara gading mas kecamatan labuhan maringgai kabupaten lampung timur. Metode yang digunakan observasional pendekatan cross sectional, dibutuhkan 94 sampel, pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi lalu menggunakan teknik sample random sampling, data diambil menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku pencegahan, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat yaitu uji chii-square. Hasil perilaku pencegahan dengan hubungan pengetahuan didapatkan p-value 0,001 dan dengan hubungan tingkat pendidikan masyarakat didapatkan p-value 0,001. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat dengan perilaku pencegahan DBD di desa muara gading mas kecamatan labuhan maringgai kabupaten lampung timur. Pengendalian lingkungan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pencegahan DBD.

Kata Kunci : pengetahuan, tingkat pendidikan, perilaku pencegahan DBD

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi yang disebabkan virus dengue yang ditularkan melalui nyamuk terutama Aedes aegypti. (Kemenkes RI, 2018) Pada penyakit DBD didapati manifestasi klinis berupa demam, nyeri otot atau nyeri sendi disertai leukopenia, ruam, limfadenopati, trombositopenia dan diatesis hemoragik. Terdapat pula syndrom renjatan dengue (dengue syok syndrome) yang berarti demam berdarah dengue ditandai adanya renjatan atau syok (Setiati, et al., 2017). DBD merupakan masalah kesehatan yang jumlah penderitanya semakin meningkat dan penyebarannya semakin meluas di indonesia dengan jumlah kasus hingga saat ini 71.633. Terdapat 10 provinsi jumlah kasus DBD diantaranya Jawa Barat 10.772 kasus di ikuti Bali 8.930 kasus, Jawa Timur 5.948 kasus, NTT 5.539 kasus, Lampung 5.135 kasus, DKI Jakarta 4.227 kasus, NTB 3.796 kasus, Jawa Tengah 2.846 kasus, Yogyakarta 2.720 kasus, dan Riau 2.255 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang paling sering memiliki kasus DBD, hal ini diliat dari data dinas kesehatan Provinsi Lampung yang menyatakan bahwa pada tahun 2019 memiliki Incidence Rate (IR) 64,4/100.000 penduduk dengan Case Fatality Rate (CRF) 0,3%, salah satu tempat yang paling sering terjangkit penyakit DBD di Provinsi Lampung yaitu Lampung Timur dengan IR 25,5/100.000 penduduk, CRF 2,4% dan Angka bebas jentik (ABJ) < 95% dimana ABJ dikatakan masih sangat rendah (Dinas Kesehatan Lampung, 2019). Kabupaten lampung timur memiliki beberapa kecamatan yang mempunyai kasus DBD terbanyak salah satunya yaitu Kecamatan Labuhan Maringgai, terdapat desa yang paling sering terjangkit DBD yakni Desa Muara Gading Mas yang di pilih pada penelitian kali ini, Desa Muara Gading Mas memiliki jumlah penduduk 10.477.

Seiring dengan meningkatnya kejadian DBD di Indonesia Upaya dalam pencegana DBD terus dilakukan. Pencegahan penyakit demam berdarah dengue yang paling tepat yaitu dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), ada banyak metode yang

dianggap tepat dan efektif diantaranya yaitu pengendalian lingkungan, biologis dan kimiawi. Pada pengendalian lingkungan di lakukan program 3M plus, 3M sendiri singkatan dari menguras, menutup, dan mengubur yang bertujuan untuk membatasi perkembangbiakan nyamuk. Selain itu juga dilakukan kegiatan upaya promosi kesehatan dengan membentuk desa siaga, dimana masyarakat desa dilatih untuk memiliki pengetahuan sebagai salah satu faktor perilaku pencegahan penyakit DBD (Suhaela dan Muhammad, 2021). Dalam upaya pencegahan DBD disuatu wilayah pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam memberikan respon terhadap pencegahan DBD, oleh karena itu pembahasan mengenai pengetahuan dalam melakukan pencegahan demam berdarah tidak dapat terlepas dari tahap terbentuknya perilaku individu (Dewi dan Sudaryanto, 2020).

Beberapa penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan DBD telah dilakukan di Puskesmas Rowosari Semarang hasilnya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD (Anggraini dkk, 2023). Penelitian yang sama mengenai hubungan pengetahuan masyarakat terhadap praktik pencegahan penyakit DBD di Kelurahan Pamulung Barat dari laporannya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan praktik pencegahan (Zulaikhah, 2014). Berdasarkan latar belakang diatas, belum adanya informasi yang jelas bagaimana hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan penyakit DBD di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Maka dilakukan penelitian ini yang diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam pengelolaan DBD sehingga perilaku pencegahan dapat dilakukan.

METODE

Penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional yaitu jenis penelitian untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel

lainnya. (Sastroatmojo, 2011). Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur dan dilaksanakan pada bulan Desember hingga Juli 2021. Sampel yang dipilih yaitu yang memenuhi kriteria inklusi dan diambil dari populasi kepala keluarga yang telah terdaftar di desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai dalam satu rumah. Besar sampel penelitian ini menggunakan total sampel dan penentuan minimal sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan minimal 94 sampel. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu Masyarakat

yang bersedian menjadi responden dalam penelitian dan Berdomisili di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Kriteria eksklusi yaitu Masyarakat yang tidak berada pada saat dilakukan penelitian dan Masyarakat yang hanya sebagai pendatang di Muara Gading Mas. Prosedur penelitian ini berupa pengambilan data primer akan dilakukan dengan memberikan kuesioner. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-square*. Penelitian ini telah lulus persetujuan etik dengan nomer : 836/UN26.18/PP.05.02.00/2021.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umur Responden Di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Karakteristik Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
> 50 tahun	53	56,4
≤ 50 tahun	41	43,6
Total	94	100,0

Pada tabel 1, hasil ini menunjukkan karakteristik responden yang memiliki umur kurang dari 50 tahun

lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki umur lebih dari sama dengan 50 tahun.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	36	38,3
Tinggi	58	61,7
Total	94	100,0

Pada tabel 2, terdapat dua kategori dalam hasil pengetahuan yaitu responden yang memiliki pengetahuan

tinggi 58 (61,7%) sedangkan responden yang berpengetahuan rendah 36 (38,3%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	47	50,0
Tinggi	47	50,0
Total	94	100,0

Pada tabel 3, responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi 47(50,0%) sedangkan responden yang

memiliki tingkat pendidikan rendah 47(50,0%).

Tabel 4. Distribusi Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Perilaku pencegahan DBD	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	0,00
Cukup	32	34,0
Baik	62	66,0
Total	94	100,0

Pada tabel 4 responden yang memiliki perilaku pencegahan kurang 0%, responden yang memiliki perilaku pencegahan cukup memiliki persentase

(34,0%) sedangkan responden yang memiliki perilaku pencegahan baik memiliki persentase (66,0%).

Tabel 5. Distribusi Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Marunggai Kabupaten Lampung Timur

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue			p-value	PR
	Kurang-Cukup	Baik	Total		
	n (%)	n(%)	n(%)		
Rendah	20 (62,5)	16(25,8)	36(38,3)	0,001	2,694
Tinggi	12(37,5)	46(74,2)	58(61,7)		
Total	32 (100,0)	62 (100,0)	94 (100,0)		

Berdasarkan hasil pada tabel 5 didapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan rendah dengan perilaku pencegahan kurang-cukup memiliki persentase 62,5% sedangkan

responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan perilaku pencegahan baik memiliki persentase 74,2%. Didapatkan nilai p-value 0,001 dan didapatkan prevalensi ratio 2,69.

Tabel 6. Distribusi Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Muara Gading Mas

Tingkat pendidikan	Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue			p-value	PR
	Kurang-Cukup	Baik	Total		
	n (%)	n(%)	n(%)		
Rendah	24(75,0)	23(37,1)	47(50,0)	0,001	3
Tinggi	8 (25,0)	39(62,9)	47(50,0)		
Total	32 (100,0)	62 (100,0)	94 (100,0)		

Berdasarkan hasil pada tabel 6 hasil persentase responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah dengan perilaku pengetahuan kurang-cukup memiliki persentase 75,0%.

Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan perilaku pengetahuan baik memiliki persentase 62,9% dengan nilai p-value 0,001, dan nilai prevalensi ratio 3.

PEMBAHASAN

Data karakteristik umur responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur kurang dari 50 tahun sebanyak 53 orang dengan persentase (56,4%) sedangkan responden yang memiliki umur lebih dari sama dengan 50 tahun 41 orang dengan persentase (43,6%). Hal ini menandakan

bahwa masyarakat yang ada didesa muara gading mas memiliki mayoritas penduduk dewasa. Sampel dari karakteristik umur responden diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Umur merupakan salah satu faktor kematangan seseorang baik fisik, psikis maupun sosial serta mempengaruhi daya tangkap dan pola

fikir seseorang, semakin bertambah umur maka semakin bertambah pula pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Nengah dkk, 2020).

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku sehingga pengetahuan tidak pernah terlepas dalam proses terbentuknya tindakan seseorang (Juditha, 2020). Pada tabel 2, hasil olahan data yang telah dilakukan pada penelitian kali ini terdapat 36 responden yang memiliki pengetahuan rendah dengan persentase 38,3 % sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 58 responden dengan persentase 61,7% dari keseluruhan jumlah responden yang dijumlahkan sebesar 94 orang sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan sedangkan tingkat pendidikan merupakan hal yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi kesehatan karena akan semakin luas mengakses informasi bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah (Trapsilowati dkk, 2014). Berdasarkan hasil olahan data tabel 3 yang telah dilakukan pada penelitian kali ini terdapat 47 responden yang memiliki pendidikan rendah dengan frekuensi 50,0% sedangkan responden yang memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 47 responden dengan frekuensi 50,0%.

Perilaku merupakan aktifitas kegiatan seseorang dalam bereaksi terhadap stimulus rangsangan dari luar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku antara lain faktor kepercayaan, nilai, sikap, usia. Pembentukan perilaku yang positif dibentuk melalui suatu proses yang berlangsung dalam interaksi dan lingkungan (Mahyarni, 2019). Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan pada tabel 4, penelitian kali ini terdapat 62 responden yang memiliki perilaku pencegahan baik dengan persentase 66,0% sedangkan responden yang memiliki perilaku pencegahan cukup sebanyak 32 responden dengan persentase 34,0% 48 sedangkan

responden yang memiliki perilaku pencegahan kurang didapatkan hasil nol.

Berdasarkan hasil pada tabel 5, terdapat tiga kategori perilaku pencegahan yaitu kurang, cukup dan baik. pada responden yang memiliki perilaku pencegahan kurang memiliki hasil nol, sehingga dilakukan uji alternatif berupa penggabungan sel antara perilaku pencegahan yang kurang dengan perilaku pencegahan yang cukup dan didapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan rendah dengan perilaku pencegahan kurang-cukup memiliki persentase 62,5% sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan perilaku pencegahan baik memiliki persentase 74,2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi lebih banyak dimiliki oleh responden dengan perilaku pencegahan baik, begitupun sebaliknya responden dengan pendidikan rendah lebih banyak memiliki perilaku pencegahan kurang-cukup. Dilihat pada tabel 5 setelah dilakukan penggabungan sel didapatkan hasil tabel 2x2 dengan expected count >5 dimana satu selnya 25% sehingga data tersebut memenuhi syarat uji chii square. Dari tabel 5 didapatkan nilai p-value 0,001 hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan DBD di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Mariggai Kabupaten Lampung Timur, pada tabel 5 juga didapatkan prevalensi ratio dengan interpretasi yaitu responden dengan pengetahuan rendah beresiko 2,69 kali lebih besar memiliki perilaku pencegahan kurang-cukup. Secara teori juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan respon dalam penilaian terhadap suatu objek, maka dari itu pengetahuan seseorang tidak dapat terlepas dari terbentuknya perilaku seseorang (Shanti dkk, 2014). Rendahnya pengetahuan karena kurangnya kesadaran akan mengurangi perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat terutama dibidang pencegahan DBD. Pengetahuan yang kurang dengan tingkat kesadaran rendah disinyalir akan memberikan dampak

yang kurang baik bagi masyarakat terutama terhadap kualitas kesehatan dan terbukti bahwa kesadaran yang baik yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih baik dalam meningkatkan kualitas kesehatan terutama dalam upaya pencegahan suatu penyakit (Liza dkk, 2015)

Berdasarkan hasil pada tabel 6, terdapat tiga kategori perilaku pencegahan yaitu kurang, cukup dan baik. Responden yang memiliki perilaku pencegahan kurang memiliki hasil nol, untuk itu dilakukan penggabungan sel 42 antara perilaku pencegahan kurang dengan perilaku pencegahan cukup dan didapatkan hasil presentase responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah dengan perilaku pengetahuan kurang-cukup memiliki presentase 75,0%. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan perilaku pengetahuan baik memiliki presentase 62,9%. Hal ini menunjukan bahwa responden yang berpendidikan tinggi lebih banyak memiliki perilaku pencegahan baik, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan rendah lebih banyak memiliki perilaku pencegahan kurang-cukup. Dilihat pada tabel 6 setelah dilakukan penggabungan sel pada perilaku pencegahan kurang-cukup didapatkan hasil tabel 2x2 dengan expected count > 5 yang mana satu selnya (25%) hasil ini memenuhi syarat uji chii square dengan nilai p-value 0,001, ini menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan masyarakat dengan perilaku pencegahan DBD di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur sedangkan untuk nilai prevalensi ratio pada tabel 6 setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil 3 yang mana memiliki interpretasi bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah beresiko 3 kali lebih besar memiliki perilaku pencegahan kurang-cukup. Secara teori juga dikatakan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Natoadmojo (2005) dimana tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam perilaku seseorang, dimana seseorang yang memiliki pendidikan tinggi dapat membentuk pola berpikir yang baik dalam berperilaku. Tingkat pendidikan

berpengaruh dalam pengetahuan seseorang dimana pengetahuan kesehatan seseorang sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan, untuk itu tingkat pendidikan dan pengetahuan saling berhubungan dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (Putri dan Naftassa, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Hubungan Pengetahuan Masyarakat dan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur" didapatkan hasil kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat dengan perilaku pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

SARAN

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara melakukan penekanan terhadap perilaku pencegahan DBD dengan menekankan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yaitu Pengendalian lingkungan dengan cara 3M Plus, pengendalian biologi dengan memanfaatkan hewan dan tumbuhan untuk membasi jentik-jentik nyamuk, dan pengendalian kimiawi dengan cara melakukan foging atau pengasapan serta penaburan bubuk abate dibak mandi untuk menghilangkan jentik nyamuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F.D.P., Aprianti, Nor A.M., Indah, P., Jihan L.A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan DBD Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKesNas), 2023.
- Dewi, K.S. dan Sudaryanto, A. (2020). *Validitas Dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah*. Prosiding Seminar

- Nasional Keperawatan
Universitas Muhamadiyah
Surakarta. Surakarta: Universitas
Muhamadiyah Surakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
(2019). Profil Kesehatan Provinsi
Lampung Tahun 2019. Bandar
Lampung: Dinas Kesehatan
Provinsi Lampung.
- Juditha, C. (2020). Perilaku Masyarakat
Terkait Penyebaran Hoaks Covid-
19 Jurnal Pekommas, Volume 5.
No. 2, Oktober 2020.
- Kemenkes RI. (2018). Situasi Penyakit
Demam Berdarah Diindonesia
Tahun 2017. Jakarta: Kementerian
Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020). Epidemiologi
DBD. [Diakses 8 januari 2021].
Tersedia dari:
[https://www.kemkes.go.id/article/
view/2007090004/hingga-juli-
kasus-dbd-di-indonesia-capai-
71-ribu.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/2007090004/hingga-juli-kasus-dbd-di-indonesia-capai-71-ribu.html)
- Liza, A., Imran, dan Mudatsir. (2015).
Hubungan Tingkat Pengetahuan,
Pendidikan Dan Sikap Dengan
Partisipasi Ibu Rumah Tangga
Dalam Pencegahan Wabah DBD
Di Kecamatan Kuta Alam Banda
Aceh. Jurnal Kedokteran Syiah
Kuala, Volume 15, No. 3,
Desember 2015.
- Mahyarni. (2019). Theory Of Reasoned
Action Dan Theory Of Planned
Behavior (Sebuah Kajian Historis
Tentang Perilaku). Riau:
Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim.
- Putri, R. dan Naftassa, Z. (2016).
*Hubungan Tingkat Pendidikan
dan Pengetahuan Demam
Berdarah Dengue Didesa Kemiri,
Kecamatan Jayakerta, Karawang
Tahun 2016.* Skripsi. Jakarta:
Fakultas Kedokteran dan
Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Jakarta.
- Setiati, S., Alwi, I., Sudoyo, A.W.,
Simadibrata, M., Setiyohadi, B.,
Syam, A.F. (2017). Buku Ajar
Iimu Penyakit Dalam. Jilid 1, Edisi
VI. Jakarta : Interna Publisihing.
- Shanti, N.M., Darmadi, I.G.W., dan
Aryasih, I. (2014). Pengaruh
Pengetahuan Dan Sikap
Masyarakat Tentang DBD
Terhadap Aktivitas
- Pemberantasan Sarang Nyamuk
Didesa Dalung Kecamatan Kuta
Utara Tahun 2012. Jurnal
Kesehatan Lingkungan, Volume
4, No. 2, 2014.
- Suhaela dan Muhammad, H. (2021).
Strategi Promosi Kesehatan
Pencegahan Penyakit Demam
Berdarah Dengue (DBD) Di
Wilayah Kerja Puskesmas Antang
Kota Makassar. Jurnal Andragogi
Kesehatan, Volume 1, No. 2,
2021.
- Trapsilowati, W., Pujiyanto, A., dan
Ristiyanto. (2014). Peran
Pengetahuan Dan Tingkat
Pendidikan Terhadap Perilaku
Pengendalian Vektor DBD Pada
Masyarakat Dikelurahan Endemis
Di Kota Samarinda Tahun 2009.
Vektor, Volume 6, No. 2, 2014.
- Zulaikhah, U. (2014). *Hubungan
Pengetahuan Masyarakat
Terhadap Praktik Pencegahan
Demam Berdarah Dengue Pada
Masyarakat di RW 022
Kelurahan Pamulang Barat.*
Skripsi. Jakarta : Fakultas
Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Islam Negeri Syarief
Hidayatullah.